

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/356775707>

# CONTOH LAPORAN REVIEW JURNAL PAI

Article · December 2021

CITATIONS

0

READS

10,274

1 author:



[Hisam Ahyani](#)

S3 Process Hukum Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

205 PUBLICATIONS 238 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



KKNI Prodi Ekonomi Syariah STAIMA Banjar [View project](#)



Penelitian Dosen dan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STAIMA Kota Banjar [View project](#)

# **LAPORAN REVIEW JURNAL**

**Diajukan guna Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS)  
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam  
STAI Miftahul Huda Al Azhar (STAIMA) Kota Banjar**

**Matakuliah : Metodologi Studi Islam  
Pengampu: Hisam Ahyani, M.H**

**Oleh :  
Mujib (214130100045)  
Semester 3 Kelas (PAI-3-C)**



**KOTA BANJAR  
2021 M / 1443 H**

<b>Author</b>	:	<b>Charlene Tan &amp; Azhar Ibrahim</b>
<b>Judul Asli</b>	:	<b><i>Humanism, Islamic Education and Confucian Education</i></b>
Judul	:	Humanisme, Pendidikan Islam dan Pendidikan Konfusianisme
Keywords	:	Humanism, Human, Islam, Islam And Confucianism, Education, Tradition, Critical, Confucian Education, Educational, Islamic and Confucian
Nama Jurnal	:	Religious Education
Penerbit	:	Institute of Education Sciences (IES)
Mailing Address	:	550 12th Street, SW Washington, DC 20024, Amerika Serikat
Volume	:	112
Issue/isu	:	4
Pages/halaman	:	394-406
Received/Diterima	:	14 Jan 2016
Accepted /disetujui	:	13 Aug 2016
Published online	:	31 Jan 2017
Jumlah Halaman	:	13
ISBN	:	N/A
ISSN	:	ISSN-0034-4087
Alamat Jurnal	:	<a href="https://eric.ed.gov/?id=EJ1152275">https://eric.ed.gov/?id=EJ1152275</a>
Digital Object Identifier (DOI)	:	<a href="https://doi.org/10.1080/00344087.2016.1225247">https://doi.org/10.1080/00344087.2016.1225247</a>
ERIC (Education Resources Information Center). ERIC (Pusat Informasi Sumber Daya Pendidikan).	:	EJ1152275
<b>Reviewer</b>	:	<b>Mujib</b>
NIM	:	214130100045
Status	:	Mahasiswa Aktif Semester 3 Kelas (PAI-3-C), Program Sarjana Pendidikan Agama Islam STAI Miftahul Huda Al Azhar (STAIMA) Kota Banjar

## **Latar Belakang**

Artikel karya Charlene Tan & Azhar Ibrahim ini mengeksplorasi dan membandingkan karakteristik yang menonjol dan pengaruh pendidikan humanisme dalam Islam dan Konfusianisme. Telah dijelaskan bahwa tradisi humanis dalam kedua sistem kepercayaan menjunjung tinggi perkembangan dan kemampuan transformasi manusia. Tujuan umum pendidikan adalah untuk mengembangkan individu-individu yang sadar akan Tuhan/Jalan dan berbudi luhur yang memenuhi panggilan mereka di bumi dengan mencapai kesempurnaan. Alih-alih menganjurkan transmisi tekstual, didaktik<sup>1</sup> dan hafalan, tradisi humanis dalam Islam dan Konfusianisme mendukung kurikulum berbasis luas dan mempromosikan pembelajaran aktif yang melibatkan pedagogi. Intisari artikel ini membahas tentang Humanisme, Pendidikan Islam, dan Pendidikan Khonghucu.

## **Metode Penelitian**

Artikel tentang Humanism, Islamic Education and Confucian Education, yang dikarang oleh Charlene Tan & Azhar Ibrahim ini secara spesifik tidak mencantumkan metode yang digunakan dalam penggalan riset ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pengaruh Humanis pada Pendidikan Islam dan Khonghucu Dari sudut pandang humanis, pendidikan Islam dan Konfusianisme diarahkan membuat orang yang sadar akan Tuhan/Jalan dan berbudi luhur yang mencapai kesempurnaan dalam hidup seseorang. Kita akan mengeksplorasi lebih lanjut sifat humanisme Islam dan Konfusianisme dalam hal kurikulum, pengajaran dan pembelajaran.

Pendidikan Konfusianisme berusaha mengembangkan fitrah manusiawi kita yang baik melalui penerimaan instruksi dan pengembangan moral diri. Motivasi untuk pengembangan moral diri tidak hanya untuk menguntungkan diri sendiri tetapi juga untuk kebaikan sosial yang lebih besar. Pokok ajaran Konfusius adalah untuk menyelamatkan dunia melalui pelajaran moral-etika terhadap manusianya. Karena itu, kultivasi diri (teori sosial) yang sukses membutuhkan diri untuk berinteraksi dengan

---

<sup>1</sup> Metode didaktik, dari bahasa Yunani: didáskein yang berarti mengajar, adalah suatu metode pembelajaran yang mengikuti pendekatan ilmiah atau gaya pendidikan yang konsisten untuk berhubungan dengan pikiran peserta didik

dan bergantung pada orang lain; hubungan seseorang dengan orang-orang di masyarakat merupakan cermin yang mencerminkan tahapan penanaman moral seseorang. Lebih tepatnya daripada mengecilkan diri dalam konteks sosial, diri diperluas dan diperdalam lingkaran hubungan manusia yang terus berkembang (Tu 1985). Dimulai dengan mencintai orang tua, seorang anak secara bertahap belajar untuk mencintai orang lain dalam masyarakat, baik sebagai tetangga, teman, rekan kerja dan subjek dalam masyarakat. Perkembangan mencintai orang tua ini (melalui filial kesalehan) untuk mencintai orang di luar keluarga dicatat oleh Konfusius: Seorang pemuda harus berbakti di rumah dan menghormati orang yang lebih tua di depan umum, berhati-hati dalam berbicara, be dapat dipercaya, kasihi orang banyak secara luas.

Perbandingan antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Khonghucu Ada beberapa persamaan antara pendidikan Islam dan pendidikan Khonghucu. Pertama, misi manusia adalah untuk melakukan tugas mereka di bumi sebagai pelayan Tuhan (dalam Islam) atau Penyebar jalan (dalam Konfusianisme). Kedua, keduanya menekankan kesempurnaan manusia, apakah melalui pendidikan dan penegasan spiritual untuk Islam atau mewujudkan dan memperluas Jalan untuk Konfusianisme. Inti dari pencapaian kesempurnaan untuk kedua sistem kepercayaan adalah pelaksanaan rasionalitas. Ketiga, kedua sistem kepercayaan melampaui perkembangan kognitif belaka untuk mempromosikan pendidikan moral melalui adab (aturan perilaku etis dan praktis) atau pengembangan moral diri sendiri. Poin Konfusius tentang surga sebagai sumber kebajikannya sejajar dengan poin Islam keyakinan pada moralitas objektif yang diberikan kepada manusia, sehingga memungkinkan bagi penganutnya untuk mencapai aktualisasi diri. Kesamaan terakhir adalah bahwa keduanya menekankan kurikulum berbasis luas mendorong pembelajaran aktif dan menghafal dengan pemahaman.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan Tradisi humanistik dalam Islam dan Konfusianisme terus memberikan pengaruh pada dunia saat ini melalui reformis Muslim dan Konfusianisme yang memperjuangkan rekonstruksi masyarakat modern melalui adopsi pedagogi kritis, re-envisioning kurikulum, dan transformasi realitas saat ini.

Sarjana Islam terkemuka Rahman (1984) menegaskan bahwa Muslim modern membutuhkan makanan dari humanisme mereka sendiri dengan mengikuti jejak reformis abad ke-19 Jamaluddin al-Afghani, anak didiknya, Muhammad Abduh, di antara yang lain. Demikian juga para pemikir Konfusianisme pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 di Tiongkok mengajukan pemikiran ulang radikal humanisme Konfusianisme, dengan pendukung termasuk Qian Mu (1895–1990) dari Taiwan, Tang Junyi (1909–1978) dari Hong Kong, dan Feng Youlan (1895– 1990) dari Beijing (Tu, 2015). Tidak ada yang dikatakan dalam artikel ini tentang praktik humanis pendidikan Islam dan Konghucu.

Pembahasan artikel ini tentang humanisme agama/spiritual dalam Islam dan Konfusianisme mengedepankan fakta bahwa nalar dan rasionalitas berada dalam komunitas yang penuh keyakinan dari mana keyakinan berkembang. Istilah-istilah seperti 'pembenaran', 'bukti', 'pemikiran kritis', 'kebebasan' dan 'pilihan pribadi' bukanlah tanpa konteks dan bebas ideologi; melainkan, mereka bergantung pada bahasa dan praktik yang konkret secara historis, dan berlangsung di pengaturan tertentu. Kebebasan seseorang untuk berpikir dan bertindak, dikandung dalam sebuah kontingen konteks historis, konsisten dengan pilihan seseorang untuk tunduk kepada orang lain atau a makhluk gaib atau konsep metafisik. Dalam menggarisbawahi peran agama dan spiritualitas dalam upaya pendidikan manusia, artikel ini menantang pandangan bahwa agama Perspektif dalam pendidikan tentu anti-humanistik, anti-rasional, anti-ilmiah.

### **Kelebihan dan Kekurangan**

Kelebihan dari riset yang dicanangkan oleh Charlene Tan & Azhar Ibrahim dengan kajian Humanisme, Pendidikan Islam dan Pendidikan Konfusianisme ini diantaranya pada teori dasar, dan nilai pendidikan humanis dari perspektif Islam dan Konfusianisme. Hal ini sangat menarik bagi reviewer untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang berbagai bentuk dan implementasi Islam dan humanisme Konfusianisme dan sistem pendidikan di seluruh masyarakat.

Sedangkan kekurangan penelitian /riset yang dicanangkan oleh Charlene Tan & Azhar Ibrahim dengan kajian Humanisme, Pendidikan Islam dan Pendidikan

Konfusianisme ini belum mencantumkan secara eksplisit berupa metodologi, langkah-langkah penelitian.

### **Saran**

Sebaiknya sebuah riset/penelitian perlu mencantumkan metode, pendekatan, serta analisis yang digunakan dalam penelitian. Secara esensial Perbandingan antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Khonghucu ada beberapa persamaan antara pendidikan Islam dan pendidikan Khonghucu, namun yang terpenting adalah konsep islam *Rahmatan lil 'alamin* dalam menilai sebuah perbedaan yang menjadi sebuah keniscayaan.

### **Daftar Pustaka**

Tan, Charlene, dan Azhar Ibrahim. 2017. "Humanism, Islamic Education, and Confucian Education." *Religious Education* 112 (4): 394–406. <https://doi.org/10.1080/00344087.2016.1225247>.